

Turnitin_20825

by Sally Inriani

Submission date: 14-Sep-2023 06:33PM (UTC-0700)

Submission ID: 2166479022

File name: JURNAL_SALLY.docx (152.9K)

Word count: 2850

Character count: 18476

18
ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT
(Studi Kasus di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten
Kotawaringin Barat)

17 Sally Inriani¹, Listiyani², Amallia Ferhat³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Email Korespondensi: sallyinriani21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dan (2) distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden dari berbagai kelompok petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis gini rasio dan kurva Lorenz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pendapatan yang diterima petani kelapa sawit Desa Pangkut pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 374.214.734/tahun. (2) Distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut termasuk dalam kategori ketimpangan yang rendah berdasarkan perhitungan Gini Rasio. Nilai Gini Rasio untuk distribusi pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut sebesar 0,281 pada tingkat ketimpangan yang rendah. Distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Pangkut termasuk dalam tingkat ketimpangan yang rendah, dibuktikan dengan garis kurva Lorenz yang tidak jauh dengan garis diagonal. Ketimpangan distribusi pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola dan pekerjaan sampingan yang dilakukan petani

Kata Kunci: Distribusi, Pendapatan, Petani, Sawit

PENDAHULUAN

Sebagian besar subsektor pertanian dimainkan oleh tanaman kelapa sawit. Sebagai input untuk pengolahan yang meningkatkan nilai ekspor CPO nasional yang mendatangkan devisa, pengembangan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat dan petani (Suryana, 2015). Bagi orang Indonesia, tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai sumber nutrisi utama mereka, oleh karena itu kelangkaannya di pasar lokal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan warganya (Hadi, 2014).

Petani merupakan pemilik tanah yang sudah lama dikuasai atau dikuasai oleh orang lain. Memanfaatkan properti membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghasilkan pendapatan. Namun perkebunan

kelapa sawit milik petani hanya menerima pendapatan tetap. Hal ini terjadi akibat fluktuasi harga minyak sawit setiap tahunnya, yang juga menyebabkan fluktuasi bulanan pada pendapatan petani kelapa sawit. Biaya penjualan satu kg minyak sawit berkisar antara Rp. 500 menjadi Rp. 3.000. Ketika jumlah buah sawit berkurang, nilai eceran minyak sawit meningkat. Begitu pula ketika buah sawit banyak maka harga minyak kelapa pun rendah.

Terdapat ketidakstabilan pada pendapatan petani ketika harga eceran Tandan Busah Segar (TBS) menurun sementara produksi buah meningkat secara bersamaan. Peningkatan produktivitas dan pendapatan pertanian sulit dilakukan karena harga yang tidak stabil (Tadoro, 2013). Kehidupan sejahtera bagi petani tidak mungkin tercapai ketika hasil kelapa sawit buruk karena hanya menghasilkan sedikit pendapatan (Kuncoro, 2017). Fluktuasi harga seringkali mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, dan ketika harga TBS per kg hanya Rp. 500 sekali, petani mengalami kerugian.

Pendapatan petani dan biaya serta efektivitas kelapa sawit merupakan nilai-nilai yang saling berhubungan. Sangat mungkin terlihat bahwa ketika harga minyak sawit turun, kebutuhan akan produksi meningkat. Kalau harga eceran sawit stabil, petani sawit dapat untung banyak, tapi kalau harga tandan buah segar (TBS) terus tinggi, hal ini tidak mungkin terjadi karena harga TBS kadang-kadang turun. Petani akan merasa pendapatannya berkurang dalam situasi ini, sehingga mereka terpaksa meminjam dana dari bank atau menerima barang secara kredit. Perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarga petani pasti akan terkena dampaknya.

Warga di Kecamatan Arut Utara, yang merupakan perkebunan utama kelapa sawit, juga bergumul dengan isu ini. Petani, termasuk yang membudidayakan karet, kelapa sawit, sagu, gambir, dan tanaman lainnya, merupakan mayoritas penduduk di Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagian besar adalah pembudidaya kelapa sawit. Dinas Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat 2021 menunjukkan terdapat 311 pekebun kelapa sawit pada 2020 yang sebagian besar berada di Kabupaten Arut Utara, dan 668 pekebun pada tahun 2021. Luas lahan dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Arut Utara tahun 2020 hingga 2021 mendukung tingginya jumlah petani.

Salah satu indikator yang mengukur besarnya ekonomi keluarga yang diterima masyarakat adalah distribusi pendapatan (Maipita, 2015). Keanekaragaman dalam distribusi pendapatan meningkat seiring dengan naiknya tingkat pendapatan. Pada kenyataannya, setiap uang petani didistribusikan secara berbeda. Pendapatan petani pemilik kebun sawit swasta lebih besar dibandingkan pemilik lahan yang bekerja sebagai karyawan. Karena ekspektasi nilai sumber daya yang dimiliki tidak tersebar dan seragam, maka laju pertumbuhannya pun berbeda-beda sehingga menimbulkan kecurigaan akan adanya ketimpangan ekonomi jenis ini.

Desa Pangkut termasuk dalam salah satu kecamatan di Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat yang memiliki luas total 1.221 hektar. Di Desa Indrapuri terdapat lahan pemukiman seluas 283 hektar dan perkebunan kelapa sawit seluas 932 ha. Pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Desa Pangkut. Dusun Pangkut belum termasuk dusun maju meski memiliki lahan sawit yang luas

karena masih banyak warga yang belum memiliki pendapatan yang cukup konsisten.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah jumlah pendapatan yang mereka terima dari tempat kerja mereka selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas elemen kreatif yang mereka sediakan untuk menghasilkan barang publik. Ada tiga jenis pendapatan (Meilani, 2017), yaitu:

- a. Pendapatan tunai adalah sejumlah uang tetap yang biasanya diperoleh sebagai hadiah atau biaya.
- b. Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk barang atau jasa didefinisikan sebagai semua pendapatan yang bersifat tetap yang biasanya selalu dalam bentuk balas jasa.
- c. Uang apa pun yang dapat didistribusikan dan biasanya berdampak pada pendapatan rumah tangga disebut sebagai pendapatan tidak terbatas.

Menurut teori ekonomi, pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat diperoleh seseorang untuk dibelanjakan pada dirinya sendiri selama jangka waktu tertentu sambil tetap mengantisipasi bahwa keadaannya tidak akan berubah. Menurut Kuheba dan Jefier (2016), pendapatan didefinisikan dalam ilmu ekonomi sebagai konsep yang mencakup potensi perubahan sumber daya absolut suatu bisnis pada awal periode dan menyoroti seluruh nilai statis pada akhir periode. Definisi pendapatan adalah aliran uang atau daya beli penggunaan sumber daya manusia. (Lubis, 2020) Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau bentuk materi lainnya yang dicapai dengan menggunakan kekayaan atau jasa manusia yang tidak dibayar. Pendapatan bisnis atau individu disebut sebagai pendapatan dalam akuntansi.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung pendapatan dengan mengurangi total pendapatan dari total biaya:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pendapatan	= Pendapatan (Rp)
TR (Total Revenue)	= Total Penerimaan (Rp)
TC (Total Cost)	= Total Biaya (Rp)

Pendapatan adalah total pendapatan formal, gaji, dan sumber daya jika pendapatan keluarga disebutkan (Sari, 2017).

- a. Pendapatan formal mencakup semua uang dan barang yang diterima sebagai pembayaran.
- b. Gaji reguler diperoleh dari lembur yang dilakukan di samping pekerjaan rutin seseorang.

- c. Pendapatan sumber daya, yaitu uang yang diterima di wilayah pengembangan dan dievaluasi secara tunai ketika ekstraksi dan penggunaan sumber daya dikendalikan oleh atau berlokasi di sekitar wilayah setempat.

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator besarnya uang yang diperoleh masyarakat adalah distribusi pendapatan (Maipita, 2014). Pengklasifikasi rasio Gini dan kurva Lorenz digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dan menentukan merata atau tidaknya.

Gini Rasio

Indeks Gini memiliki rentang 0 hingga 1 yang dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Jika nilai indeks Gini mendekati 0 berarti pendapatan terbagi rata antar masyarakat; Namun jika mendekati 1 berarti tingkat disparitas pendapatan yang dialami masyarakat semakin meningkat (Pakpahan, 2021).

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai Gini Rasio: (BPS, 2020)

$$GR = 1 - \sum F_{pi} (F_{ci} + F_{ci} - 1)$$

Keterangan:

GR = Gini Rasio

F_{pi} = Frekuensi kelompok kelas i

F_{ci} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i

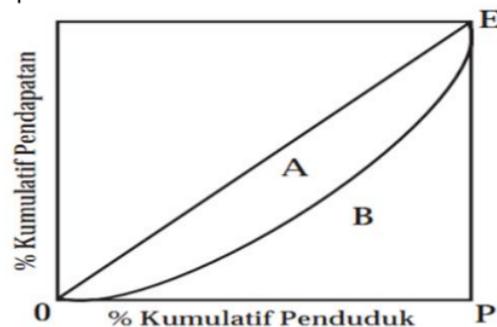
F_{ci-1} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas $i-1$

³ Kriteria ketimpangan distribusi pendapatan Gini Ratio Menurut Todaro dan Khaswarina (2014) adalah :

- Angka Gini < 0,3 merupakan ketimpangan rendah atau ringan.
- Angka Gini 0,3-0,4 merupakan ketimpangan sedang.
- Angka Gini > 0,4 merupakan ketimpangan berat.

Kurva Lorenz

Teknik yang menonjol untuk memeriksa statistik pendapatan individu adalah kurva Lorenz. Pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan aktual digunakan untuk mempelajari pemerataan. Sedangkan kurva Lorenz menggambarkan hubungan numerik antara proporsi penduduk dengan proporsi pendapatan yang mereka peroleh selama setahun..

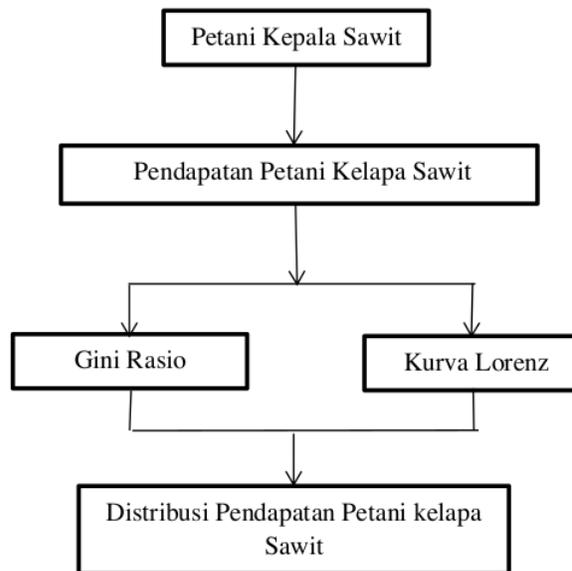


Gambar 1. Kurva Lorenz

Distribusi pendapatan yang lebih seragam digambarkan dengan kurva Lorenz yang mendekati garis diagonal (lurus). Di sisi lain, semakin buruk situasinya, semakin tidak merata, dan pendapatan akan semakin tidak merata, semakin jauh kurva Lorenz dari diagonal (semakin melengkung) (Tadoro, 2013).

Kerangka Pemikiran

Karena peningkatan distribusi pendapatan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, maka isu distribusi pendapatan merupakan salah satu komponen ukuran pembangunan ekonomi. Pengklasifikasi rasio Gini dan kurva Lorenz digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dan menentukan apakah distribusinya merata atau tidak. Akibatnya, peneliti akan menyelesaikan penyelidikan ini menggunakan struktur berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat menentukan lokasi penelitian dengan mengkaji secara menyeluruh program, peristiwa, proses, dan kegiatan yang ditujukan pada satu individu atau lebih. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam metode pengambilan sampel adalah Proporsionally Stratified Random Sampling, ditetapkan sampel penelitian ini berjumlah 30 responden dari berbagai kelompok petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Data primer adalah sumber informasi yang peneliti kumpulkan sendiri melalui wawancara dengan informan.

Pengumpulan data harus dilakukan sebagai tahapan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kurva Lorenz dan Rasio Gini sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini:

Gini Ratio dihitung dengan menggunakan rumus berikut, yang dimulai dengan mempertimbangkan seluruh pendapatan petani sampel, mulai dari pendapatan terendah hingga pendapatan tertinggi. Rumus penentuan nilai Gini Ratio:

$$GR = 1 - \sum F_{pi} (F_{ci} + F_{ci} - 1)$$

Keterangan:

GR = Gini Rasio

F_{pi} = Frekuensi kelompok kelas i

F_{ci} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i

F_{ci-1} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i-1

Kurva Lorenz adalah indikator langsung yang menunjukkan bagaimana kekayaan atau pendapatan didistribusikan secara lokal. Jumlah petani kelapa sawit dan persentase pendapatan kumulatif merupakan variabel yang digunakan dalam kurva Lorenz. Seluruh angka tersebut kemudian dijumlahkan dalam bentuk (%) setelah dijumlahkan persentase masing-masing kelompok pendapatan petani kelapa sawit berdasarkan pengelompokan yang terdiri dari kelompok pendapatan terendah sampai tertinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tersebut kemudian dilanjutkan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimal, nilai minimal, median, modus, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	30	57.6	307.2	177.200	65.7542
Luas lahan	30	5	17	11.27	3.073
Biaya Perawatan	30	2130000	19235000	9240500.00	3991815.409
Biaya Pupuk	30	2340000	7020000	4357300.00	1041340.090
Biaya Pestisida	30	71500.00	3080000.00	1102783.3333	779651.42171
Biaya Pembelian Alat	30	1580000	9400000	4944666.67	2256172.733
Pendapatan	30	102227000	585910000	329289976.27	126538329.900
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 tentang uji statistik deskriptif distribusi pendapatan 30 petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Produksi kelapa sawit petani sawit Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kotawaringin Barat pertahun maksimal adalah 307,2 ton, minimal produksi 57,6 ton, dengan nilai rerata produksi pertahun 177,200 ton.
2. Luas lahan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat maksimal 17 Ha, minimal 5 Ha, dan rerata luas lahan adalah 11,27 Ha.

3. Biaya perawatan kelapa sawit petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal Rp. 19.235.000, minimal Rp. 2.130.000 dengan nilai rerata Rp. 9.240.500.
4. Biaya pupuk petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal Rp. 7.020.000, minimal Rp. 2.340.0000 dengan rerata Rp. 4.357.300.
5. Biaya pestisida petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah 3.080.000, minimal Rp. 715.000 dengan nilai rerata Rp. 1.102.783.
6. Biaya pembelian alat petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah Rp. 9.400.000, minimal Rp. 1.580.000 dengan nilai rerata Rp. 4.944.666.
7. Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah Rp. 585.910.000, minimal Rp. 102.227.000 dengan nilai rerata Rp. 329.289.976.

Analisis Gini Rasio

Dengan menggunakan metode analisis Gini Rasio dapat diperoleh besarnya nilai Gini Rasio seluruh pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut tahun 2023 yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Nilai Gini Rasio Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Pangkut

Golongan	Total Pendapatan (Rp)	% Petani (Fpi)	% Kum Pendapat an (Fci)	% Kum (Fci-1)	Gini Rasio (% Petani) *Kum (Fci+Fci-1)
1	149.590.945	0,2	0,06	0,00	0,01
2	262.928.944	0,2	0,16	0,06	0,04
3	320.395.361	0,2	0,32	0,16	0,09
4	418.562.687	0,2	0,57	0,32	0,18
5	494.971.944	0,2	1,00	0,57	0,31
Total	1.496.858.936	1,00	2,65	1,00	0,63
Rerata	374214734				

$$\text{Gini Rasio} = 1 - 0,63 = 0,37$$

Sumber : Hasil Wawancara (Data telah di olah), tahun 2023

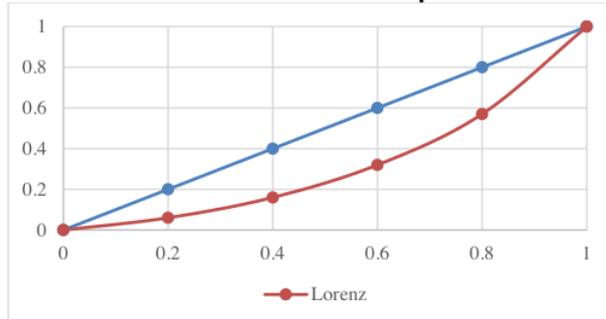
Tabel 5.14 merupakan nilai Gini Rasio pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut pada tahun 2023. Pada hasil perhitungan Gini Rasio yang di bagi menjadi lima golongan didapatkan sebesar 0,37, hal ini menegaskan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan petani kelapa sawit termasuk dalam kategori ketimpangan yang rendah.

Analisis Kurva Lorenz

Selain itu distribusi pendapatan juga di ukur dengan menggunakan kurva Lorenz, yaitu indikator sederhana untuk menunjukkan kondisi pembagian pendapatan dengan gambaran mengenai hubungan kuantitatif antara

persentase kumulatif petani dengan persentase kumulatif total pendapatan yang diperoleh.

Gambar 3. Kurva Lorenz Petani Kelapa Sawit Desa Pangkut



Gambar 3 di atas merupakan kurva Lorenz petani kelapa sawit Desa Pangkut tahun 2023. Dapat dilihat pada kurva tersebut sumbu horizontal menggambarkan persentase kumulatif penduduk dan sumbu vertikal menggambarkan persentase kumulatif total pendapatan yang diterima oleh kelompok petani. Garis yang berwarna biru merupakan garis diagonal atau garis pemerataan, sedangkan garis yang berwarna orange merupakan garis kurva Lorenz. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa kurva Lorenz terletak tidak jauh dari garis diagonal atau garis pemerataan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi ketimpangan pendapatan yang rendah pada petani kelapa sawit di Desa Pangkut pada tahun 2023.

KESIMPULAN

Distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut termasuk dalam kategori ketimpangan yang rendah berdasarkan perhitungan Gini Rasio. Nilai Gini Rasio untuk distribusi pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut sebesar 0,37. Distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Pangkut termasuk dalam tingkat ketimpangan yang rendah, ¹⁸uktikan dengan garis kurva Lorenz yang tidak jauh dengan garis diagonal. Rata-rata pendapatan yang diterima petani kelapa sawit Desa Pangkut pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 195.031.867/tahun. Ketimpangan distribusi pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan ⁵ang dikelola dan pekerjaan sampingan yang dilakukan petani. Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai sig. 0,000 < 0,05.

⁷

DAFTAR PUSTAKA

- Abkim, I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. Tanggamus: Doctoral dissertation, UIN.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- ¹¹ Astuti, A., Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4 (2).
- Hadi, M. M. (2014). *Teknik Berkebun Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- ² Kuheba, A., & Jefier. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat. ISSN 1907-4298 Volume 12 Nomor 2A*.
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, S. (2005). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review. Volume XLV*.
- Lubis, A. T. (2020). Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam. *Journal Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- ¹² Martina, M., & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2).
- Meilani, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*. Lampung: Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- ⁵ Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro Agriculture Science*, 5(1).
- Pakpahan, J. C. (2021). Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Volume 17 Nomor 3, September 2021*, 779 – 786.
- ⁴ Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga 129 pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2).
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- ⁶ Sari, D. P. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: Doctoral dissertation, UIN Raden Inta.
- Sjafrizal. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2015). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Tadoro, M. (2013). *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

2

Wardani, D. R., & Faizah, S. I. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(7).

Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	2%
2	repository.unsri.ac.id Internet Source	2%
3	jurnalpolitanipyk.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%
6	arbitrer.fib.unand.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
9	society.fisip.ubb.ac.id Internet Source	1%

10	www.researchgate.net Internet Source	1 %
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
14	Keren Pratiwi Umar, Jane Sulinda Tambas, Martha Mareyke Sendow. "TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KELAPA DI DESA KLABAT KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 Publication	1 %
15	moraref.kemenag.go.id Internet Source	1 %
16	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
